

**MANFAAT SERBUK JAHE UNTUK MENINGKATKAN IMUNITAS
MASYARAKAT DESA DAYEUMANGGUNG KABUPATEN GARUT DI MASA
PANDEMI COVID-19**

*(THE BENEFIT OF GINGER EXTRACT TO IMPROVE THE IMMUNE
SYSTEM OF DAYEUMANGGUNG VILLAGE'S RESIDENTS DURING THE
COVID-19 PANDEMIC)*

**Ossi Melia Rahmah¹, Agung Muhamad Rizki², Muhammad Fikry Firdaus³, Iis
Supenti⁴, Naida Rahma Almira⁵, Suhana Minah Jaya⁶, MT**

¹FIKES/ Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Cirebon

²EKONOMI/ Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Cirebon

³TEKNIK/ Teknik Industri, Universitas Muhammadiyah Cirebon

⁴FKIP/ PG PAUD, Universitas Muhammadiyah Cirebon

⁵Farmasi, STF Muhammadiyah Cirebon

⁶Universitas Muhammadiyah Cirebon

Email: ¹Ossymelia30@gmail.com, ²agungrizkii@gmail.com, ³firdausfikry66@gmail.com,
⁴penti5393@gmail.com, ⁵naidarahmaalmira14@gmail.com, ⁶suhana.minahjaya@umc.ac.id

Submitted: 20 November 2021 Reviewed: 25 November 2021 Accepted: 27 November 2021

ABSTRAK

COVID-19 merupakan penyakit yang melanda dunia di akhir tahun 2019 kemudian menjadi pandemi setelah ditetapkan oleh Organisasi kesehatan dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Belum berakhirnya pandemic COVID-19 di dunia maupun di Indonesia mengakibatkan dampak disegala sektor terutama sektor kesehatan. Sistem imun tubuh penting untuk dijaga dalam era covid-19 seperti saat ini. Salah satu sumberdaya alam yang melimpah dengan harga murah dan memiliki kandungan antioksidan cukup tinggi adalah rimpang jahe. Jahe sudah banyak digunakan sebagai obat tradisional di berbagai negara. Ekstrak jahe dapat memperbanyak sel pembuluh alami dan menghancurkan dinding sel virus yang telah menginfeksi inangnya dalam tubuh manusia. Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan serbuk jahe yang dilaksanakan pada tanggal 9 September 2021 secara luring dan daring. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan bersama Ibu PKK di Desa Dayeuhmanggung telah terlaksana dan mendapatkan respon yang positif serta dapat meningkatkan pengetahuan dan melatih kreatifitas.

Kata Kunci: Jahe; Imunitas; Masyarakat

ABSTRACT

Covid-19, a disease that affected the world in late December 2019 and was then declared a pandemic by the World Health Organization on the 11th of March 2020. Not only Indonesia, but the world has suffered setbacks, especially in the health department. In this pandemic era, it's imperative to maintain the human body's immune system. One affordable and accessible natural resource while having a rich antioxidant is a ginger rhizome. Ginger has commonly been used as a traditional medicine in several countries. Ginger extract can activate Natural Killer Cells to help control microbial infections from the host's body. The methods that were used in the Ginger Extract Training Program on 9th of July 2021 is

through online and offline guidance. The community service activity that has been done together with the Neighborhood Association of Dayeuhmanggung Village have received many positive responses and also improving knowledge and creativity as the result.

Keyword: *Ginger; Immunity; Public*

Penulis Korespondensi :

Ossi Melia Rahmah

Universitas Muhammadiyah Cirebon

Email : Ossymelia30@gmail.com

PENDAHULUAN

Kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) merupakan suatu bentuk realisasi pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa setelah mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan lainnya di bangku kuliah. Melalui kegiatan ini mahasiswa diharapkan dapat memberikan sekaligus mengimple-mentasikan berbagai hal, antara lain: pengalaman, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan nilai-nilai yang baik agar berkontribusi dalam proses menyelesaikan beberapa permasalahan di masyarakat serta ikut berusaha dalam bagaimana upaya peningkatan potensi yang tersedia agar perwujudan kesejahteraan di masyarakat semakin meningkat.

Secara umum, memang masih terdapat permasalahan yang kerap muncul ditengah masyarakat yang memerlukan penyelesaian secara berkesinambungan melalui kerjasama antara masyarakat. Dan tidak dipungkiri di pedesaan khususnya Desa Dayeuhmanggung Kecamatan Cilawu masih terdapat sejumlah permasalahan yang dipandang harus diselesaikan misalnya dalam bidang pendidikan, bidang ekonomi, bidang kesehatan dan bidang keagamaan maupun lingkungan. Mengingat dimasa pandemi COVID-19 ini serta bertambahnya perpanjangan keputusan pemerintah terkait PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang menyebabkan semua bidang mempunyai masalah tersendiri karena masyarakat kurangnya pembekalan dan pengetahuan tentang kesiapan dalam menghadapi masalah pandemi COVID-19.

Tema Kuliah Kerja Mahasiswa tahun 2021 yang diberikan oleh kampus ialah “Menggali Potensi Desa Wisata Menuju Jabar Juara di Masa Pandemi COVID-19”. Sejalan dengan tema Kuliah Kerja Mahasiswa yang diberikan oleh Kampus, maka Kelompok Kuliah Kerja Mahasiswa Kelompok-43 mengambil tema Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Kewirausahaan Menuju Desa Wisata Kuliner Di Desa Dayeuhmanggung Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut” diambilnya tema ini selaras dengan desa yang menjadi bahan penelitian kami dalam melaksanakan Kuliah Kerja Mahasiswa yaitu Desa Dayeuhmanggung. Di mana setelah kami melakukan identifikasi, Desa Dayeuhmanggung ini memiliki potensi sebagai Desa Wisata yang sangat luar biasa. Alam yang sangat mendukung dibawah kaki Gunung Cikuray yang dikelilingi kebun teh serta banyaknya usaha mikro, kecil menengah (UMKM) dari masyarakat setempat yang baru berkembang dalam bidang

kuliner. Inti dari Program Kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa Kelompok-43 adalah sosialisasi serta membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi wisata di Desa Dayeuhmanggung Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut.

Jahe merupakan salah satu jenis tanaman obat yang awalnya hanya digunakan sebagai bumbu dapur karena dapat menambah cita rasa yang khas pada masakan, akan tetapi saat ini banyak penelitian yang memperlihatkan aktivitas jahe terhadap berbagai macam penyakit (Bella Fevi Aristia, dkk, 2020 : 280).

Jahe termasuk dalam keluarga Zingiberaceae, dan sudah banyak digunakan sebagai obat tradisional diberbagai negara, khususnya Indonesia, China dan Malaysia (Bella Fevi Aristia, dkk, 2020 : 281). Masyarakat China telah memanfaatkan jahe sebagai penyedap makanan sejak abad ke 6 S.M., dan para pedagang Arab telah mengenalkan jahe dan rempah-rempah lainnya sebagai bumbu masakan ke kawasan Mediterania sebelum abad pertama sesudah masehi, dan selanjutnya dikenalkan ke Eropa berupa buku-buku resep masakan yang menggunakan berbagai rempah-rempah. Di Yunani, jahe digunakan pertama kali sebagai obat herbal untuk mengatasi penyakit vertigo, mual-mual, dan mabuk perjalanan. Di kawasan Asia, jahe telah dimanfaatkan sebagai bahan bumbu masakan dan bahan obat tradisional sejak ribuan tahun yang lalu. Di Indonesia, tiga jenis jahe (jahe sunti, jahe gajah dan jahe emprit) banyak dibudidayakan secara intensif di daerah Rejang Lebong (Bengkulu), Bogor, Magelang, Yogyakarta, dan Malang, dan dimanfaatkan untuk bumbu masakan, bahan obat herbal dan untuk minuman (I Wayan Redi Aryanta, 2019 : 39-40).

Tanaman jahe merupakan terna tahunan, batang semu dengan tinggi sekitar 30-70 c. Jahe hidup merumpun, berkembang biak dan menghasilkan rimpang, bentuk rimpang jahe beragam. Di dalam rimpang jahe terdapat minyak atsiri. Minyak atsiri ini dapat berfungsi untuk membantu pencernaan dengan merangsang saraf sekresi sehingga dengan mencium bau-bauan tertentu, maka akan keluar cairan getah sehingga rongga mulut dan lambung menjadi basah. Aktivitas pharmlologi jahe seperti melindungi jantung, antioksidan, antiproliferative, melindungi syaraf dan melindungi dari radang hati (KBM, 2020)

Khasiat Jahe untuk kesehatan biasanya jahe dimanfaatkan sebagai bahan obat herbal karena mengandung minyak atsiri dengan senyawa kimia aktif, seperti: zingiberin, kamfer, lemonin, borneol, shogaol, sineol, fellandren, zingiberol, gingerol, dan zingeron yang berkhasiat dalam mencegah dan mengobati berbagai penyakit (Goulart, 1995; Reader's Digest, 2004; Sudewo, 2006; Santoso, 2008). Senyawa kimia aktif yang juga terkandung antioksidan, adalah gingerol, beta-caroten, capsaicin, asam cafeic, curcumin dan salicilat (Ware, 2017). Menurut Goulart (1995), jahe dapat dimanfaatkan untuk mengobati penyakit vertigo, mual-mual, mabuk perjalanan, demam, batuk, gangguan saat menstruasi, kanker, dan penyakit jantung. Dalam bukunya berjudul 'Ragam dan Khasiat Tanaman Obat', Santoso (2008) menyatakan bahwa Jahe berkhasiat untuk mengobati penyakit impoten, batuk, pegal-pegal, kepala pusing, rematik, sakit pinggang, dan masuk angin. Jahe sebagai bahan obat herbal tradisional Bali (dalam buku Usada Bali) biasa digunakan untuk mengobati penyakit rematik dan impoten (Nala, 1992). Reader's Digest (2004) menyatakan bahwa jahe dapat dimanfaatkan untuk mencegah mabuk perjalanan, membantu mengatasi mual-mual, dan membantu meredakan rasa sakit ketika menstruasi.

Kapulaga adalah salah satu jenis rempah yang mempunyai banyak manfaat. Hal ini disebabkan kandungan senyawa aktif dalam kapulaga yang beragam. Fachriyah dan Sumardi (2007) menyatakan bahwa minyak atsiri biji kapulaga berwarna kuning muda jernih dengan randemen 1,08% dan berat jenis 0,9020 g/mL dengan kandungan berupa senyawa α -pinena, β -pinena, p- simena, 1,8-cineol dan α -terpineol. Potensi kandungan 1,8 cineol sebagai komponen bahan baku obat ini menarik dikembangkan di era pandemi COVID-19 saat ini dikarenakan beberapa hasil studi terbaru menyebutkan bahwa kandungan 1,8 cineol dengan aktivitas antivirus, anti inflamasi dan antimikroba dapat meningkatkan perlindungan terhadap virus influenza (Li, et al., 2016) serta berpotensi menjadi alternatif pengobatan potensial untuk meredakan/mengatasi gejala COVID-19 (Tshibangu et al., 2020).

Menurut Ware (2017), jahe berkhasiat untuk mengatasi gangguan pencernaan yang berisiko terhadap kanker usus besar dan sembelit, menyembuhkan penyakit flu meredakan mual-mual pada wanita yang sedang hamil, mengurangi rasa sakit saat siklus menstruasi, mengurangi risiko serangan kanker colorectal, dan membantu meningkatkan kesehatan jantung.

Dalam penelitian yang dilakukan Nurlita dan Setyabudi (2018) juga disampaikan bahwa ekstrak jahe dapat memperbanyak sel pembunuh alami natural killer dan menghancurkan dinding sel virus yang telah menginfeksi inangnya, dalam tubuh manusia (Ratna Umi Nurlila & Jumarddin La Fua 2020 : 55-56).

Gula aren telah diketahui mempunyai banyak manfaat bagi kesehatan diantaranya untuk substitusi gula bagi penderita diabetes, melawan kanker, menormalkan kolesterol, menghilangkan keram, maupun meningkatkan daya tahan tubuh Darmanto, D., Priangkoso, T., & Awami, S. N. (2016).

Gula aren banyak dikonsumsi sebagai salah satu bahan pemanis alami yang cukup aman bagi tubuh, selain itu kandungan dalam gula aren tersebut cukup penting peranannya untuk membantu memenuhi kebutuhan tubuh akan nutrisi tertentu. Beberapa kandungan mikronutrien dalam gula aren adalah *thiamine*, *nicotinic acid*, *riboflavin*, *niacin*, *ascorbatic acid*, vitamin C, vitamin B12, vitamin A, vitamin E, asam folat, protein kasar dan juga mineral.

Pola hidup sehat yang harus dikembangkan di masa new normal, tidak hanya berupa sekedar berperilaku sehat. Namun demikian dikarenakan yang dihadapi masyarakat adalah virus corona yang hingga saat ini belum ditemukan obat ataupun vaksin yang sudah terbukti efektif ataupun sudah diterapkan di masyarakat secara umum, maka imunitas tubuh menjadi hal yang penting. Imunitas tersebut salahsatunya adalah dengan pola makan yang baik dan sehat untuk menjaga kebugaran tubuh sehingga dapat meningkatkan imunitas tubuh.

Sistem imun tubuh penting untuk dijaga dalam era covid-19 seperti saat ini, selain mengkonsumsi nutrisi yang cukup istirahat yang teratur suplemen yang banyak mengandung vitamin C sebagai sumber antioksidan baik untuk dikonsumsi. Salah satu sumberdaya alam yang melimpah di Sultra dengan harga yang murah dan memiliki kandungan antioksidan yang cukup tinggi adalah rimpang jahe, rimpang jahe ini banyak dijumpai di pasar tradisional dan petani disamping itu didalam rimpang jahe banyak sekali kandungan senyawa aktif yang menyehatkan bagi tubuh,

ditengah keterbatasan suplai produksi vitamin C dan sulit terjangkaunya bagi masyarakat menengah ke bawah rimpang jahe ini sangat membantu masyarakat menengah kebawah dalam meningkatkan sistem imun dengan mengkonsumsinya Aryanta, (2019). Dalam penelitian yang dilakukan Nurlita dan Setyabudi (2018) juga disampaikan bahwa ekstrak jahe dapat memperbanyak sel pembuluh alami natural killer dan menghancurkan dinding sel virus yang telah menginfeksi inangnya, dalam tubuh manusia.

Corona Virus Disease (COVID-19) merupakan penyakit yang ditimbulkan karena virus. Penyakit ini melanda dunia diakhir tahun 2019 kemudian menjadi pandemi setelah ditetapkan oleh Organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan COVID-19 pada tanggal 11 Maret 2020. Serangan virus ini telah menyebar dengan cepat hampir ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Belum berakhirnya pandemic COVID-19 didunia maupun di Indonesia selama lebih dari enam bulan mengakibatkan dampak disegala sektor terutama sektor kesehatan. Untuk memulihkan keadaan pemerintah membuat kebijakan baru yang kita kenal dengan kehidupan new normal. Kebijakan ini diambil untuk mengembalikan kestabilan ekonomi (Kemenkes, 2020). Selain sektor ekonomi, sektor pendidikanpun terkena dampak. Semua aktifitas pendidikan dilakukan secara online (Makarim, 2020).

Sebagian besar penelitian dilakukan selama pandemi sebelumnya dan sejak awal pandemi COVID-19 terkait psikologis pada populasi umum (Brooks et al., 2020; Rias et al., 2020; Sitohang et al., 2020). Salah satu penelitian mengatakan bahwa tingkat stres pasca-trauma pada anak yang mengalami karantinakan akan empat kali lebih tinggi daripada anak yang tidak mengalami karantina (Sprang & Silman, 2013). Sebuah studi pendahuluan dilakukan di China melaporkan adanya kesulitan psikologis pada anak-anak selama pandemi COVID-19, dengan ketakutan, kemelekatan, kurangnya perhatian, dan mudah tersinggung sebagai gejala yang paling parah untuk anak-anak yang lebih kecil (Jiao et al., 2020). Hasil penelitian Spinelli et al. (2020), mengatakan bahwa masa karantina selama pandemic COVID-19 berdampak signifikan terhadap stress orang tua dan emosional pada anak. Pemahaman yang lebih dalam tentang proses keluarga, faktor pelindung, dan faktor risiko di lingkungan rumah mungkin penting untuk dipromosikan di masa-masa sulit ini jika kesejahteraan anak-anak diinginkan (Wang et al., 2020).

METODE

Kegiatan tersebut meliputi edukasi kepada Ibu-ibu PKK mengenai pembuatan serbuk jahe. Kegiatan ini dilaksanakan pada Hari Kamis Tanggal 9 September tahun 2021. Kegiatan ini juga dihadiri oleh 33 orang dengan kurun waktu kurang lebih 5 jam dengan menggunakan metode luring dan daring. Pembuatan serbuk jahe tersebut terdiri dari beberapa bahan dan beberapa tahapan yang harus dilakukan. Bahan-bahan tersebut terdiri dari 1 kg Jahe, 50 gram kapulaga, 1,5 liter air, 250 gram gula merah dan 800 gram gula pasir. Adapun tahapannya yaitu kapulaga dan jahe disortasi terlebih dahulu, kemudian jahe dan kapulaga tersebut dibersihkan. Jahe yang telah dibersihkan selanjutnya dikupas dan dipotong kecil-kecil lalu dimasukkan ke dalam blender yang telah diisi air. Kedua bahan tersebut diblender secara bersamaan sampai

teksturnya halus. Setelah proses tersebut selesai selanjutnya jahe dan kapulaga yang telah diblender di peras dan diambil air serta sarinya saja lalu diendapkan selama 30 menit. Selama proses pengendapan akan terlihat air dan pati jahe yang berwarna putih mengendap di bagian bawah. Pati jahe ini tidak boleh sampai terbawa saat proses penguapan. Maka dari itu yang akan diuapkan hanya airnya saja. Air jahe tersebut selanjutnya dimasukkan kedalam wajan dan diuapkan dengan menggunakan api sedang sampai mendidih hingga hanya tersisa $\frac{1}{4}$ airnya saja kemudian tambahkan gula pasir dan gula merah secara bersamaan. Selanjutnya diaduk sambil dipanaskan sampai mengental. Setelah mengental api dikecilkan. Selama proses pengadukan, air jahe yang telah mengental tersebut akan berubah teksturnya menjadi seperti serbuk. Setelah menjadi serbuk, api dapat dimatikan lalu serbuk jahe di ayak dengan menggunakan ukuran nomor 12 mesh untuk mendapatkan granul dengan ukuran yang seragam.

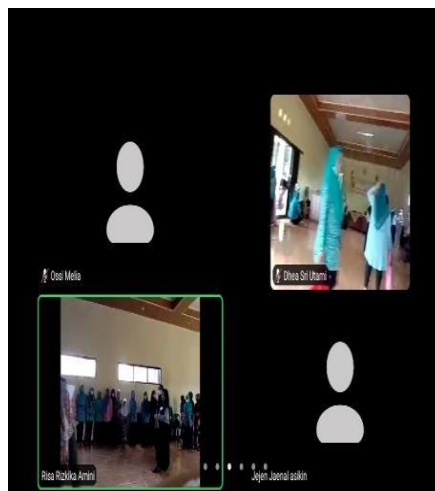
Setelah semua tahapan tersebut selesai, selanjutnya serbuk jahe yang telah dibuat dibagikan kepada ibu-ibu yang menghadiri kegiatan tersebut. Dari semua bahan tadi serbuk jahe yang diperoleh kurang lebih sekitar 700-800 gram. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat membantu ibu-ibu khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk dapat meningkatkan imunitas tubuhnya salah satunya dengan mengkonsumsi serbuk jahe tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini di fokuskan kepada Ibu PKK yang tinggal di Desa Dayeuhmanggung Kec.Cilawu Kab.Garut, yaitu melakukan pelatihan pembuatan serbuk jahe sebagai varian minuman yang bukan hanya enak akan tetapi memiliki manfaat dalam kesehatan tubuh bahkan sebagai peningkat sistem imun tubuh, khususnya di era pandemic covid-19 seperti saat ini. Kegiatan ini dilaksanakan pada Hari Kamis Tanggal 9 September tahun 2021. Kegiatan ini juga disambut baik oleh Ibu PKK di Desa Dayeuhmanggung, dikarenakan belum adanya pelatihan edukasi seperti ini sebelumnya. Dari data yang dihasilkan bahwa pelatihan pembuatan serbuk jahe ini di ikuti oleh 33 ibu PKK dalam kurun waktu lebih dari 5 Jam. Bahan yg disiapkan untuk pembuatan serbuk jahe yaitu : 1 kg jahe merah ,800 gr gula putih,200 gr gula merah 50 gram kapulaga ,1 liter air putih. Setelah menjadi serbuk diperoleh kurang lebih 700-800gram. Kemudian di packing kedalam plastik Zipper, lalu di tempel sticker dan mendapatkan total 20 pcs dengan masing-masing berat 35gram.



Gambar 1 (Pelatihan Pembuatan Serbuk Jahe bersama Ibu PKK Desa Dayeuhmanggung Secara Luring)



Gambar 2 (Pelaksanaan Pembuatan Serbuk Jahe Secara Daring)

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah di laksanakan di Desa Dayeuhmanggung Kec Cilawu Kab. Garut dengan sasaran dalam program ini adalah Ibu PKK di daerah ini. Dimana saat pademi covid-19 seperti saat ini banyak masyarakat yang hanya khawatir tertular namun belum tau apa yang harus di lakukan dalam mencegah penularan, selain keluar menggunakan masker dan kebiasaan mencuci tangan, ada hal yang tidak kalah penting untuk di perhatikan di

era seperti saat ini yaitu menjaga sistem imun, dengan cara yang aman, murah dan mudah tersedia yaitu dengan memanfaatkan rimpang jahe dan kapulaga. Pelaksanaan pengabdian masyarakat kepada Ibu PKK di Desa Dayeuhmanggung ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan melatih kreatifitas Ibu PKK yang nantinya dapat bermanfaat bagi dirinya, keluarganya, lingkungan sekitarnya, dan berkontribusi di Seluruh wilayah Garut.

Pada rimpang jahe terkandung senyawa kimia shogaol, gingerol, dan zingeron, capsaicin, farnesene, cineole, caprylic acid, aspartic, linolenic acid, curcumin, mengandung hingga 4% minyak atsiri dan juga kandungan oleoresin, di dalam minyak atsiri, masih terdapat beberapa unsur alami seperti linalool, methyl heptenone, borneol, cineol, citral, chavicol, geraniol, zingiberene, dan acetates. Gingerol dan curcumin yang sangat baik bagi tubuh. kedua kandungan tersebut berfungsi sebagai antioksidan dan antiinflamasi yang ampuh untuk menangkal radikal bebas sehingga akan meningkatkan sistem imun tubuh.

Selain itu, Kapulaga atau di sebut juga *Amomum cardamomum* selama ini dikenal sebagai rempah untuk masakan dan juga lebih banyak digunakan untuk campuran jamu. Di Indonesia tanaman kapulaga dikembangkan sejak lama, terutama di daerah Jawa dan Sumatera. Biji kapulaga lokal dipercaya mengandung minyak atsiri, bahkan lebih harum, sehingga dulu sering dijadikan mut-mutan untuk pengharum mulut. Sayangnya, sejak dunia banjir beragam permen penghilang bau mulut, kapulaga lokal tidak dipakai lagi karena dianggap kurang praktis (Anonim, 2011) Biji yang diambil dari tumbuhan sebelum buah masak benar, dapat dimanfaatkan sebagai obat. Dalam dunia obat-obatan biji yang telah dikeringkan dinamakan semen cardamomi. (Anonim, 2011). Selain bijinya, yang digunakan untuk obat adalah bagian akar, buah, dan batangnya. Kapulaga mengandung minyak atsiri, sineol, terpineol, borneol, protein, gula, lemak, silikat, betakamfer, sebinena, mirkena, mirtenal, karvona, terpinil asetat, dan kersik. Dari kandungan tersebut kapulaga memiliki khasiat sebagai obat batuk. Kapulaga juga memiliki khasiat untuk mencegah keropos tulang (Anonim, 2011).

Dari kegiatan ini terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan menunjukkan bahwa program ini berhasil terlaksana dan mendapatkan respon yang positif dari ibu PKK Desa Dayeuhmanggung. Sesuai dengan target awal program ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kreatifitas keterampilan terkait pembuatan olahan minuman jahe sebagai minuman peningkat imunitas dan minuman kesehatan, apalagi saat ini terjadi peningkatan kasus positif corona, meningkat. Besar harapan penulis semoga melalui program ini dapat di aplikasikan oleh seluruh masyarakat desa Dayeuhmanggung.

KESIMPULAN

Program Kerja terlaksana dan berjalan dengan lancar. Dari kegiatan pelatihan pembuatan serbuk jahe ini terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan dan mendapatkan respon positif dari ibu PKK Desa Dayeuhmanggung. Keberhasilan yang dicapai dari pelaksanaan program kegiatan ini merupakan hasil kerjasama dari berbagai pihak, baik Mahasiswa, Perangkat Desa, Lembaga dan Seluruh Masyarakat Desa Dayeuhmanggung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristia, B. F., & PZ, G. R. (2020). Optimalisasi Imunitas di Masa Pandemi dengan BUK JARA (Serbuk Jahe Merah) Bagi Warga Desa Mojogeneng Kabupaten Mojokerto. In *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung*.
- Aryanta, I. W. R. (2019). Manfaat jahe untuk kesehatan. *Widya Kesehatan*, 1(2), 39-43.
- Heryani, Hesty. (2016). Keutamaan Gula Aren & Strategi Pengembangan Produk. Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press.
- KBM. (2020). *Ensiklopedi Jahe*. Jogjakarta: Karya Bakti Makmur (KBM Indonesia). La Fua, J. (2020). Jahe Peningkat Sistem Imun Tubuh di Era Pandemi Covid-19 di Kelurahan Kadia Kota Kendari. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 54-61.
- Darmanto, D., Priangkoso, T., & Awami, S. N. (2016). Modifikasi Tungku Untuk Meningkatkan Produktivitas Industri Rumah Tangga Gula Aren. *Jurnal Ilmiah MOMENTUM*, 12(1).
- Rosyad, Y. S., Wulandari, S. R., Istichomah, I., Monika, R., Febristi, A., Sari, D. M., & Dewi, A. D. C. (2021). DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KESEHATAN MENTAL ORANG TUA DAN ANAK. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 17(1), 41-47.

